

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA N 1 Temon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa. Artinya apabila siswa kelas X SMA N 1 Temon memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan, maka siswa dapat mengerjakan soal ujian dengan kemampuannya sendiri tanpa harus menyontek. Sebaliknya apabila siswa kelas X SMA N 1 Temon memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan, maka saat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal ujian akan cenderung muncul perilaku menyontek. Kontribusi efikasi diri terhadap penurunan perilaku menyontek siswa sebesar 18,3% dan sisanya 81,7% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Terdapat hubungan negatif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA N 1 Temon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek

pada siswa. Artinya apabila siswa kelas X SMA N 1 Temon memiliki kecenderungan tinggi untuk mengubah perilaku sesuai dengan kelompok yang tidak menyontek maka keinginan siswa untuk menyontek pun menurun. Sebaliknya, apabila siswa kelas X SMA N 1 Temon memiliki kecenderungan yang rendah untuk mengubah perilaku karena kelompok maka kemungkinan siswa untuk menyontek pun meningkat. Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap penurunan perilaku menyontek siswa sebesar 5,9% dan sisanya 94,1% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dan konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku pada siswa kelas X SMA N 1 Temon. Perilaku menyontek yang terjadi pada siswa saat ujian dapat diprediksi dari variabel efikasi diri dan konformitas terhadap teman sebaya secara bersama-sama. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa yakin dengan jawaban yang dipilih dan konformitas terhadap teman sebaya positif yang tinggi membuat siswa menyesuaikan diri dengan teman yang mengerjakan secara mandiri, secara bersama-sama menekan perilaku menyontek. Variabel efikasi diri dan konformitas terhadap teman sebaya memberi sumbangan sebesar 18,6% terhadap penurunan perilaku menyontek pada siswa, dan 81,4% sisanya berhubungan dengan variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kelemahan, maka peneliti mengemukakan

beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efikasi diri, konformitas terhadap teman sebaya maupun perilaku menyontek. Terdapat dua saran yang perlu peneliti kemukakan yakni :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa kelas X SMA N 1 Temon untuk meningkatkan efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas yang sulit dengan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki meski mengalami kegagalan, melakukan perencanaan untuk memudahkan mencapai tujuan, sehingga mampu menghadapi tes/ujian dengan percaya diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu diharapkan siswa kelas X SMA N 1 Temon mampu mempertahankan konformitas terhadap teman sebaya positif dengan cara memilih pertemanan yang baik, ketika siswa berada dalam pertemanan yang baik maka dapat mengurangi perilaku menyontek karena mayoritas teman tidak menyontek saat tes/ujian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel perilaku menyontek atau bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya dapat memperhatikan variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku menyontek, seperti: manajemen waktu, sikap guru, peraturan sekolah. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil referensi yang lebih baru dan memilih subjek yang berbeda untuk mengembangkan penelitian. Lebih lanjut, pada skala perilaku menyontek

disarankan untuk menggunakan alternatif jawaban yang menunjukkan frekuensi, seperti tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu.